

Seminar Membangun Mental Positif Dalam Menghadapi Dunia Kerja Bagi Calon Lulusan SMKN 01 Katapang

Septi Noer Lailela^{1✉}, Muthmainnah², Rina Kurniawati³, Fifit Hadiyati⁴

^{1,3}Manajemen Informatika, ^{2,4}Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

E-mail : septi.n.lailela@gmail.com✉

Info Artikel:

Diterima : 01 Mei 2021

Diperbaiki : 14 Mei 2021

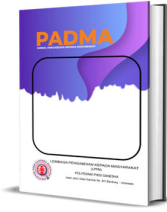
Disetujui : 1 Juni 2021

Keywords: *Positive mentality, world of work, Vocational School*

Kata Kunci : Mental Positif, DuniaKerja, SMK

Abstract: *Persiapan diri untuk memasuki dunia kerja sangat dibutuhkan bagi siswa SMK, karena lulusan SMK memang diarahkan untuk siap kerja. Mental yang positif dan softskill yang mumpuni menjadi keharusan yang mesti dimiliki. Melalui kegiatan seminar ini diharapkan dapat membangun mental positif bagi calon lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja nanti. Metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab dan Role Playing dengan tiga narasumber yang berbeda. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penambahan pengetahuan softskill berupa motivasi dan sikap positif, pemahaman terkait etika profesi, serta keahlian menjawab pertanyaan dalam wawancara kerja.*

Abstrak: *Self-preparation to enter the world of work is very much needed for vocational students, because vocational graduates are indeed directed to be ready to work. A positive mentality and good soft skills are must-haves. Through this seminar, it is hoped that it can build a positive mentality for prospective vocational graduates in facing the world of work later. The method used is lecture, question and answer and role playing. The results of the activity show that there is an increase in soft skills knowledge in the form of positive motivation and attitude, understanding related to professional ethics, and skills in answering questions in job interviews.*



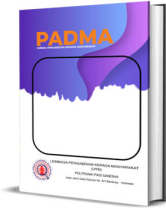
Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai tahapan pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu (Depdiknas, 2003). Sayangnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui pengangguran terbanyak saat ini merupakan lulusan SMK dengan persentase 13,55% atau sebanyak 6,89 juta lulusan SMK yang saat ini menganggur dari total 9,77 juta jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia (BPS, 2020).

Besar kemungkinan bahwa hal ini terjadi karena kurangnya persiapan diri dalam menghadapi dunia kerja yang penuh persaingan. Untuk itu lulusan SMK tidak boleh hanya diberikan pengetahuan semata tetapi juga dibangun mental positifnya, di beri motivasi dan gambaran serta etika dan kiat-kiat dalam memasuki dunia kerja nantinya. Berkaca pada hal di atas, seminar membangun mental positif dalam menghadapi dunia kerja sangat dibutuhkan oleh siswa SMK. Karena seminar ini mampu memberikan pembekalan *softskill* bagaimana membangun mental positif untuk menghadapi dunia kerja khususnya pada Siswa kelas XII SMKN 01 Katapang yang sebentar lagi akan lulus dan memasuki dunia kerja.

Metode

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat SMKN 01 Katapang beralamat di Jalan Ceuri Jalan Terusan Kopo No.KM 13.5, Katapang, Kec.Katapang, Bandung, Jawa Barat 40971. Sasarannya ditujukan bagi siswa kelas XII padatanggal 17 Januari 2019 dari pukul 09.30–12.00 WIB. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Metode ini memiliki keunggulan diantaranya adanya menambah wawasan peserta dan dapat menguji tingkat pengetahuan penguasaan materi yang diberikan kepada peserta. Kemudian para peserta dapat berperan aktif dalam kegiatan tanya jawab dimana peserta maupun narasumber dapat saling memberikan pertanyaan dan berdiskusi bersama. Pada gambar 1 merupakan kegiatan Metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh tim Pengabdian pada Masyarakat. Pada pemaparan materi kiat menghadapi wawancara dilakukan simulasi wawancara kerja dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk melakukan *role playing* sebagai pelamar kerja dan narasumber sebagai pemberi kerja.



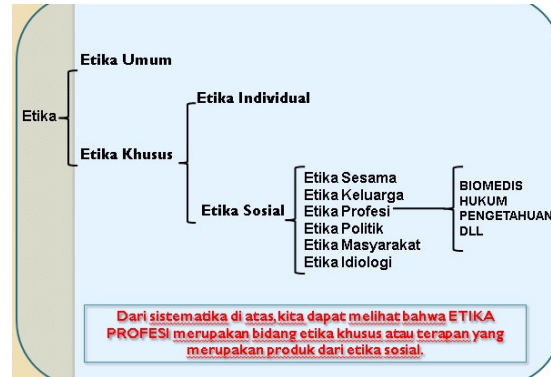
Gambar 1. Metode Ceramah dan Tanya jawab

Hasil dan Pembahasan

Seminar membangun mental positif dalam menghadapi dunia kerja bagi Siswa SMKN 01 Katapang ini ditujukan bagi kelas XII yang akan segera menyelesaikan studinya di lingkungan SMKN tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta. Narasumber yang memberikan materi sebanyak 3 orang sedangkan tim fasilitator terdiri dari 9 orang dimana seluruhnya merupakan dosen Politeknik Piksi Ganesha. Materi pembekalan *softskill* pertama yaitu pembahasan mengenai motivasi dan mental positif. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2008). Indikator motivasi menurut Sardiman (Sardiman, 2016) terdiri dari:

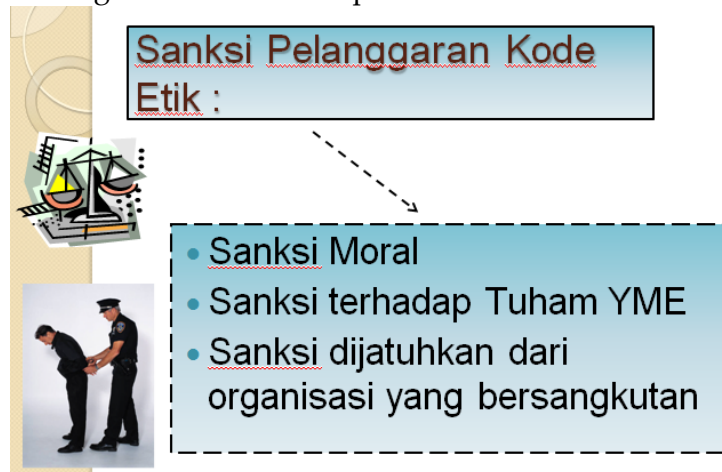
- 1) Tekun menghadapi tugas,
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa),
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa,
- 4) Lebih senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin,
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dengan baik

Pada penjelasan materi yang pertama, para peserta menerimanya dengan baik, terbukti dengan antusiasme peserta dalam bertanya dan berpartisipasi secara aktif. Materi pembekalan kedua mengenai Etika Profesi. Pembahasan yang diberikan berupa konsep dan pengertian etika, seperti pada gambar 2.



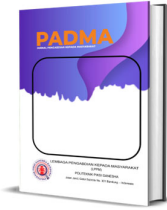
Gambar 2. Pembahasan Materi Etika

Selanjutnya dibahas pula mengenai kode etik profesi, dimana pembahasan sudah menceritakan mengenai dunia kerja, mencontohkan keadaan dalam dunia kerja. Sehingga peserta dapat memahami bagaimana menempatkan diri ketika sudah bekerja kelak. Selain itu pembahasan juga mencakup bagaimana melakukan komunikasi dan berperilaku yang baik. Peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan sangat antusias mendapatkan materi ini.



Gambar 3. Materi Pembekalan Etika Profesi

Pembekalan yang ketiga, pembahasan mengenai ilmu menghadapi wawancara kerja. Wawancara kerja merupakan metode penting dalam proses rekrutmen dan seleksi karyawan. Saat wawancara kerja, setiap orang memiliki kesempatan untuk lebih mengenal kondisi perusahaan dan sebaliknya perusahaan dapat mengenal potensi/kompetensi seseorang dengan lebih detail. Disini pelamar juga mendapatkan



kesempatan untuk menjelaskan secara langsung tentang pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, strategi kerja, dan cara mengatasi masalah situasi kerja.

Pembahasan yang ditekankan kepada para peserta adalah hal-hal yang perlu dilakukan oleh seorang pelamar dalam mensiasati saat wawancara kerja, hal-hal tersebut adalah:

1. Persiapan

Pada tahap ini peserta diberikan motivasi untuk melakukan persiapan dalam menghadapi wawancara kerja melalui contoh-contoh nyata seperti harus memahami benar tentang kemampuan yang dimiliki, selalu bersikapjujur, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, pola pikir positif, tidak berputus asa, dan pantang menyerah. Selain itu, peserta juga harus mempersiapkan diri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan diajukan pewawancara dan membuat rencana (tipe pekerjaan, lokasi, lama bekerja).

2. Datang sesuai waktu yang ditetapkan.

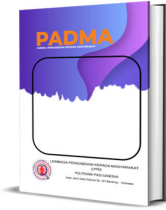
Pada tahap ini nara sumber menekankan kepada para peserta bahwa yang paling penting dalam menghadapi wawancara kerja adalah selalu datang tepat waktu.

3. Bawa alat tulis dan berkas lamaran .

Selain membahas hal-hal persiapan menghadapi wawancara secara personal, diingatkan pula bahwa menghadapi wawancara itu perlu dipersiapkan dokumen-dokumen kelengkapan yang kemungkinan akan diperlukan dalam wawancara.

4. Perhatikan Penampilan

Penampilan sangat penting bagi pelamar dalam menghadapi wawancara, karena kesan pertama dapat mempengaruhi penilaian selanjutnya. Oleh karena itu pelamar harus berpenampilan yang terbaik saat menghadapi wawancara kerja. Selain berpakaian rapi dan bersih, pelamar juga harus bersikap sopan dan penuh percaya diri sehingga dapat mengundang simpati calon pemberi kerja. Pada Tabel 1 terdapat materi Tabel Kerapian penampilan menurut golongan perusahaan.

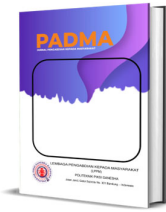


Tabel 1. Tabel Kerapian penampilan menurut golongan perusahaan

	Konservatif	Non Konservatif	Entertainment
Baju	Putih	Garis halus	Warna berani
Dasi	Konvensional	Konvensional	Funky
Rambut	Rapi (Wet Look)	Rapi	Trendy
Ikat Pinggang	Standart	Standart	Kreatif
Celana	Gelap	Gelap	Bebas
Kaus Kaki	Sama dengan warna celana	Sama dengan warna celana	Bebas
Sepatu	Hitam Tertutup	Tertutup	Tertutup

5. Pelaksanaan

Pembahasan materi wawancara kerja diakhiri dengan membahas mengenai kemungkinan yang terjadi saat wawancara kerja dilakukan. Secara keseluruhan program pengabdian kepada masyarakat ini dinilai cukup efektif sebagai pembekalan *softskill* bagi peserta, hal tersebut dibuktikan dengan saat sesi Tanya Jawab yang disampaikan narasumber. Para peserta antusias untuk menjawab. Dan jawaban dari peserta pun sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Dengan berakhirnya sesi Tanya Jawab, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai dilakukan. Dari hasil kegiatan menunjukan bahwa kegiatan ini dapat membangun mental positif bagi calon lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja nanti. Pada gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan yang dilakukan :



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pembekalan *softskill* bagi para siswa SMK dalam bentuk seminar merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan cukup efektif. Karena mampu membuka wawasan siswa dan memberikan gambaran riil dunia kerja yang ada saat ini sehingga kelak saat mereka memasuki dunia kerja tidak kaget. Selain itu, dalam seminar ini juga diberikan pembekalan berupa motivasi dan penanaman mental positif, etika profesi selama bekerja, serta bagaimana melakukan komunikasi yang efektif. Terlebih dalam kegiatan ini juga di simulasikan kiat menghadapi wawancara kerja sehingga diharapkan lulusan SMK lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Data Pengangguran Di Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- M. K. Nasution. (2018). *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*. *Stud. Didakt.*, vol. 11, no. 01, hal. 9–16.
- Santrock, J. (2008). *Human Adjustment*. Dallas: University Of Dallas: Mc Graw Hill.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.